

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan upaya meningkatkan kecerdasan bagi siswa, dan sarana yang menumbuhkan perkembangan potensi kemanusiaan untuk masyarakat dan menjadi manusia yang sempurna untuk itu perlu pendidikan di tanamkan. Pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar (integrasi antara guru dan siswa) di sekolah.

Pendidikan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat atau formal dan informal, agar kelak sumber daya manusia kita sebagai generasi penerus bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Supaya generasi penerus kita dari zaman ke zaman dapat mempertahankan NKRI serta menguasai teknologi yang berkembang dan berkelanjutan sehingga dapat bersaing dengan negara-negara berkembang ataupun negara-negara maju.

Siswa masih banyak yang kurang berminat untuk belajar matematika pada materi bangun ruang. Maka peneliti membuat pembelajaran Realistic yaitu model pembelajaran yang meningkatkan kehidupan nyata, siswa langsung dapat mempergunakan media sesuai dengan materi pelajaran

Sementara tujuan pembelajaran matematika di SD dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan Dopsdiknas 2006 SD sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan tepat dalam pemecahan masalah,

2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi,
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang di peroleh,
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan,
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yang memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam pembelajaran matematika, sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pelajaran matematika dianggap sulit perlu penalaran baik dari segi aspek moral dan yang paling ditakuti diantara pelajaran yang lain, dan sangat di butuhkan kedepan seperti sekolah lanjutan pelajaran matematika saling berkaitan satu sama lain mulai dari SD, SMP dan SMA yang lebih pentingnya aplikasi matematika untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Selain itu untuk melatih peserta didik terbiasa memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih kurang, semestinya pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dihadapi oleh siswa dan dengan pendekatan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengingat ruang lingkup materi matematika sekolah dasar yaitu : (1) bilangan, (2) geometri, (3) pengolahan data cakupan bilangan antara lain bilangan dan angka, perhitungan dan perkiraan. Cakupan geometri antara lain bangun dua dimensi, tiga dimensi, transformasi dan simetri, lokasi dan susunan berkaitan dengan koordinat. Cakupan pengukuran berkaitan dengan perbandingan kualitas suatu obyek, penggunaan

suatu ukuran dan pengukuran (Depdiknas, 2006). Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai obyek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika.

Banyak upaya sudah dilakukan orang untuk membuat matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan. Berbagai metode dan pendekatan belajar telah dikembangkan untuk membuat siswa menyenangi matematika. Pendekatan matematika *realistic* adalah salah satu pendekatan belajar matematika yang dikembangkan untuk mendekatkan matematika kepada siswa. Masalah-masalah nyata dari kehidupan sehari-hari di gunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika untuk menunjukkan matematika sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari. Benda-benda yang nyata akrab dengan kehidupan keseharian siswa dijadikan sebagai alat peraga dalam pembelajaran matematika. Siswa menjadi lebih tertarik dan senang belajar matematika serta menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup memuaskan.

Selama ini didalam pembelajaran matematika terdapat permasalahan yang sering muncul contohnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran matematika kurang terarah dan tidak aktif, sehingga mudah bosan dan terjadi bermain, dan mengabaikan penjelasan (ceramah) dari guru. Diketahui bahwa kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika masih rendah dengan melihat hasil tes siswa yang masih banyak mendapat nilai di bawah KKN. Sebab banyak factor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika antara lain adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan guru saat ini hanya berceramah dan pemberian tugas, dimana siswa hanya mendengarkan ceramah guru tentang materi pelajaran, akibatnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran sangat

rendah. Dari kondisi diatas dapat mempengaruhi tingkat penguasaan siswa dalam pelajaran Matematika yaitu terdapat hasil belajar matematika masih rendah.

Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang berada pada standar KKM (keriteria ketuntasan minimal) yaitu 65. Peneliti menemukan data hasil belajar siswa pada pelajaran matematika 25% (5 siswa) mampu mencapai KKM sedangkan 75% (15 siswa) dibawah atau tidak mencapai KKM. Belajar dikatakan tuntas apabila siswa mampu mendapat nilai rata-rata 65. Kenyataan tersebut tidak sepenuhnya berpusat pada permasalahan strategi, metode atau model yang digunakan guru termasuk juga masalah lainnya, yaitu kurangnya pemampaan media pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran matematika.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut untuk melakukan perbaikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode yang cocok yaitu metode pembelajaran Realistik.

Metode Realistik adalah ksaonsep penjelasan atau latihan secara berurang-ulang pembelajaran matematika sampai siswa memahami benar tentang materi yang diajarkan guru.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut maka peneliti melakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode yang cocok yaitu : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang SD No. 255 Muarasoama Dengan Menggunakan Model Realistic T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa masih rendah
2. Matematika merupakan pelajaran yang ditakuti oleh siswa
3. Pendekatan pembelajaran masih kurang
4. Siswa pasif dalam proses pembelajaran
5. Media yang digunakan guru kurang bervariasi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah maka peneliti membuat suatu batasan masalah pada upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun datar dan bangun ruang SD No. 255 Muarasoama dengan menggunakan model realistic.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun datar dan bangun ruang SD No. 255 Muarasoama dengan menggunakan model realistic.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun datar dan bangunruang SD No. 255 Muarasoama dengan menggunakan model realistic.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti khususnya bagi peneliti sendiri, bagi siswa, dan juga sekolah sebagai suatu system pendidikan yang meningkatkan proses belajar dan mengajar di sekolah khususnya dalam pelajaran matematika.

1. Manfaat bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan hasil belajar matematika
- b. Siswa menjadi lebih kreatif dan aktif
- c. Siswa menjadi lebih termotifasi dan lebih semangat dalam pembelajaran matematika
- d. Siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah bangun datar dalam matematika

2. Manfaat bagi guru

- a. Mengetahui tentang manfaat pendekatan matematika realistic sebagai pendekatan pembelajaran
- b. Guru lebih baik lagi dalam menjelaskan konsep-konsep pembelajaran matematika, serta memberikan contoh soal maupun latihan secara berulang-ulang sampai siswa memahami benar tentang materi yang diajarkan

3. Manfaat bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik terhadap sekolah dalam perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

